

## KAJIAN PERKEMBANGAN KARAKTERISTIK AKIVITAS PERDAGANGAN DI KORIDOR KAUMAN KOTA SEMARANG

Priyanto Wisnu W<sup>1</sup> dan Rina Kurniati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : wisnu\_wrdhna@yahoo.com

**Abstrak:** Kampung Kauman sebagai salah satu kampung kota yang memiliki sejarah di kota Semarang telah mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dapat dilihat dari adanya jumlah bangunan fisik yang menyebabkan adanya suatu pola ruang dan aktivitas yang ditimbulkan, seperti pada kawasan Kampung Kauman yang sebagian besar tumbuh dalam suatu kawasan ditengah kota yang menimbulkan berbagai aktivitas didalamnya. Aktivitas yang timbul pun sangat beragam, salah satunya adalah aktivitas perdagangan. Layaknya di kampung Pecinan, di Kampung Kauman terdapat pula beberapa jenis aktivitas perdagangan yang sudah ada sejak lama, keadaan ini diperjelas dengan adanya jenis aktivitas perdagangan yang merupakan kegiatan usaha keluarga yang sudah menjadi turun temurun sejak lama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali, mengumpulkan serta mengidentifikasi permasalahan yang ada serta merumuskan permasalahan tersebut untuk memperoleh solusi yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Ruang Pedestrian pada Lahan Privat Kawasan Kampung Kauman. Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 3 variabel yang meliputi variabel perkembangan kampung Kauman sebagai embrio kota Semarang, variabel karakteristik kawasan secara fisik, menggunakan beberapa analisis dalam teori perancangan kota, dan variabel non fisik yang meliputi karakteristik aktivitas masyarakat koridor Kauman secara khusus dan kawasan kampung Kauman secara umum dan kampung Kauman sebagai kampung Islam di kota Semarang. Dalam proses analisis yang dilakukan penulis menemukan beberapa karakteristik seperti perkembangan kampung Kauman merupakan embrio dan cikal bakal kota Semarang dan perkembangan aktivitas perdagangannya masih turun temurun dari keluarga. Karakteristik fisik dan non fisik kawasan ditentukan dengan adanya Masjid Agung Kauman sebagai poros maupun pusat dari keteraturan bangunan dan aktivitas masyarakat Kauman. Karakteristik lain dari kampung Kauman adalah sebagai kampung santri atau kampung Islam dengan budaya perkembangan dan penyebaran agama Islam yang masih begitu kental didalamnya serta didukung oleh beberapa karakteristik fisik dan non fisik yang berhubungan erat dengan agama Islam yang ada di kampung Kauman kota Semarang.

**Kata Kunci :** pusat kota, kampung kota, aktivitas perdagangan, koridor.

**Abstract:** Kauman village as one of the villages that have a history in the city of Semarang city has undergone rapid development, it can be seen from the number of physical buildings that caused the existence of a pattern of activity space and caused, as in the area of Kampong Kauman mostly grown in a in downtown areas that pose the activities therein. Activities that arise are very varied, one of which is a trading activity. Just like in the village of Chinatown, Kampong Kauman there are also several types of trading activity that has been around a long time, the situation is clarified by the type of trading activity is an activity that has become a family business handed down long ago. The purpose of this study is to explore, collect and identify existing problems and formulate the problem to obtain solutions with respect to the planning and design of Pedestrian Spaces on Private Land area Kauman village. The results of the analysis that has been carried out on three variables that include variables as the embryonic development of the village Kauman Semarang, variables physical characteristics of the region, using multiple analysis in urban design theory, and non-physical variables covering the characteristics of community activity Kauman particular corridor and the village Kauman in general and the

*village as a village Kauman Islam in the city of Semarang. In the process of analysis is conducted by the author found some characteristics such as the development of an embryo and the village Kauman Semarang and embryo development are hereditary trade activity of the family. Physical and non-physical characteristics of the area defined by the Great Mosque Kauman as well as central axis of regularity Kauman building and community activities. Another characteristic of the village is a village Kauman students or the Islamic villages with cultural development and spread of Islam is still so strong in it and supported by some physical and non-physical characteristics are closely linked to the Islamic religion in the village Kauman Semarang.*

**Keywords: Downtown, Kampong Kauman, Trading Activity, Corridor.**

## PENDAHULUAN

Kota Semarang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki fungsi pusat kota sebagai pusat pelayanan bagi wilayah yang ada disekitarnya keadaan ini didukung dengan fungsi dari kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah. Dalam perkembangan sejarah kota Semarang, dibentuk oleh tiga unsur budaya yang berbeda, namun memiliki dominasi sebagai budaya yang kuat yang terkenal di beberapa kota besar di Indonesia, tiga budaya tersebut adalah masyarakat lokal atau pribumi yang memiliki karakteristik agama Islam, kolonial Belanda, dan Masyarakat etnis China.

Keberadaan kampung Kauman tidak dapat dipisahkan dari keberadaan munculnya kota Semarang. Sejak awal perkembangan kota Semarang sejak dimulai dengan perkembangan ajaran Islam, hingga jaman penjajahan kolonial Belanda, hingga sekarang terlihat banyak sekali perkembangan secara fisik maupun non fisik. Pada jaman penjajahan kolonial Belanda perkembangan kota Semarang dapat dikatakan sebagai kota pra industri, yang ditandai dengan pengelompokan masyarakat secara etnis, seperti kampung Kauman yang disebut sebagai kampung Santri kota Semarang. Setelah Indonesia terbebas dari jaman penjajahan, kota Semarang mengalami modernisasi, seperti terjadi dikampung kauman muncul dengan adanya koridor Kauman yang cukup terkenal dengan adanya aktivitas perdagangan dan jasa.

Permasalahan diantaranya, terjadinya degradasi secara visual dan kualitas fisik bangunan yang kurang terawat; menurunnya fungsi ruang publik yang sekarang dapat dilihat dari terpakainya lahan oleh PKL dan parkir; belum meratanya persebaran sarana dan prasarana penunjang aktivitas perdagangan;

pergerakan yang tinggi di koridor Kauman, belum tertatanya mengenai ruang parkir sehingga masih sering terjadi kemacetan di beberapa sudut koridor Kauman. Kajian karakteristik baik fisik maupun non fisik akan mengurai potensi dan permasalahan sehingga nantinya didapatkan Kajian Karakteristik Koridor Kauman Sebagai Kawasan Aktivitas Perdagangan Pusat Kota Semarang. Hal ini dapat dijadikan masukan dan nantinya ditujukan untuk mendapatkan suatu arahan pengembangan dan pengoptimalan potensi kawasan baik secara fisik maupun nonfisik, meminimalkan permasalahan yang mengurangi dampak yang buruk yang sekiranya dapat ditimbulkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik perkembangan aktivitas perdagangan di koridor Kauman baik secara fisik maupun non fisik sehingga membentuk suatu karakteristik dari perkembangan aktivitas perdagangan. Untuk menapai tujuan tersebut sasaran yang perlu dilakukan adalah Menganalisis perkembangan aktivitas perdagangan pada koridor Kauman. Menganalisis karakteristik fisik (pola ruang dengan pendekatan morfologi kota, kondisi fisik bangunan, pola penggunaan lahan, sarana dan prasarana penunjang aktivitas perdagangan) di koridor Kauman. Menganalisis karakteristik non fisik (pola dan jenis aktivitas, pola pergerakan serta karakteristik pelaku aktivitas di kawasan) di koridor Kauman. Menganalisis dan mengidentifikasi karakteristik kampung Kauman sebagai kampung Islam di kota Semarang.

Keberadaan koridor Kauman merupakan suatu hal penting yang menandai adanya suatu budaya turun temurun yang ada di kota Semarang dan menjadikan kawasan tersebut

menjadikan salah satu kawasan aktivitas perdagangan di pusat kota Semarang. Melalui penelitian ini penulis berusaha untuk mengkaji dan merumuskan beberapa hal dalam pembahasan Karakteristik Koridor Kauman sebagai Kawasan Aktivitas perdagangan Pusat Kota Semarang melalui *Research Question* berikut : *“Bagaimana karakteristik Perkembangan Aktivitas Perdagangan pada koridor Kauman kota Semarang?”*

*Linkage System* merupakan suatu teori perkotaan yang membahas tentang hubungan sebuah tempat dengan yang lain dari berbagai aspek sebagai suatu kunci dalam perkembangan perkotaan. teori linkage memperhatikan dan menegaskan hubungan-hubungan dan gerakan-gerakan (dinamika) sebuah tata ruang perkotaan (*urban fabric*).

*Place* termasuk dalam pendekatan morfologi kota yang terdiri dari *paths, edges, district, nodes, landmark*.

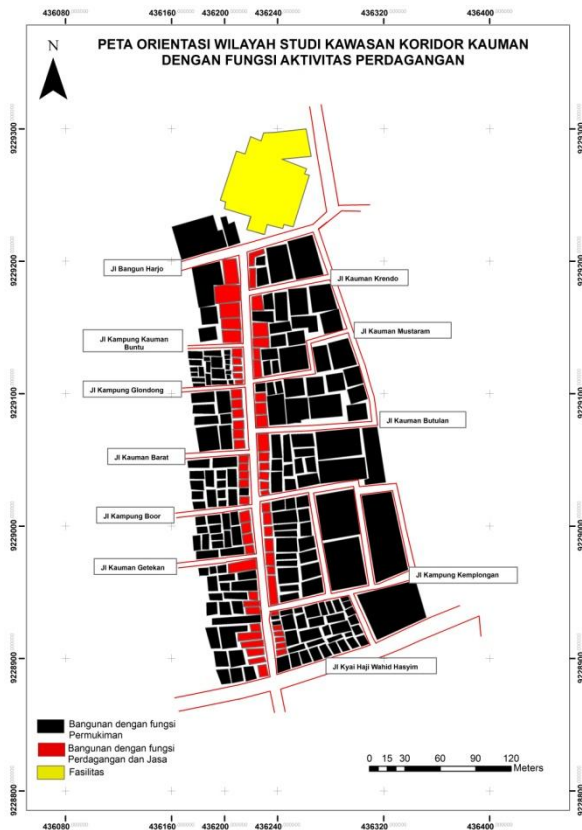
*Aktivitas Perdagangan dan Jasa*

Penggunaan lahan diarea perkotaan secara garis besar dapat dibagi menjadi enam kategori yaitu perumahan, industri, komersial, jalan dan jalan raya, lahan publik dan semi publik, lahan kosong. Sedangkan kegiatan perdagangan dan jasa merupakan salah satu bagian dari penggunaan lahan komersial perkotaan (Yeates dalam Oktarina 2006:33). Dalam kegiatan usaha di suatu kawasan komersial terdapat beberapa aktivitas yang dapat dibedakan dalam 2 hal yaitu aktivitas barang dan jasa. Tabel II.6 berikut menampilkan jenis kegiatan yang termasuk dalam penggunaan lahan komersial di perkotaan dengan aktivitas utama perdagangan dan jasa.

Kegiatan perdagangan dapat dibedakan antara aktivitas perdagangan grosir dan eceran. Aktivitas distribusi perdagangan grosir mencakup masalah transportasi, perincian, dan menyimpan barang yang didistribusikan pada perdagangan eceran. Sedangkan untuk perdagangan eceran meliputi penyusunan, pameran, dan pengiriman barang kepada konsumen akhir. Menurut Chapin dalam Oktarina penggunaan istilah aktivitas selalu memiliki keterikatan yang dekat dalam istilah penggunaan lahan pada klasifikasi guna lahan komersial.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan studi yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu menjelaskan kajian karakteristik aktivitas perdagangann di suatu kawasan baik dari segi fisik berupa struktur kawasan, pendekatan elemen perancangan, dan secara nonfisik berupa system aktivitas di kawasan (Moleong, 2002: 23).



Sumber : RDTRK Kota Semarang

**Gambar 1**  
**Kondisi ruas Koridor Kauman**

**KAJIAN LITERATUR**

*Morfologi Kota*

*Figure Ground* Analisis *figure ground* mengidentifikasi sebuah tekstur dan pola sebuah tata ruang perkotaan (*urban fabric*) serta mengidentifikasi masalah keteraturan massa bangunan atau ruang perkotaan. Teori *figure ground* dalam tata kota dipahami sebagai hubungan tekstural antara bentuk yang dibangun (building mass) dan ruang terbuka (open space).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang didapatkan berasal dari wawancara dan deskriptif melalui kebijakan yang ada di Kota Semarang. Kebijakan RTRW dan RDTRK sebagai kawasan aktivitas perdagangan pusat kota Semarang. Analisis fisik berupa pendekatan *figure ground*, *lingkage system*, rancang kota sebagai deskriptif analisis fisik kawasan dan non fisik berupa aktivitas masyarakat yang ada di kawasan penelitian, serta output dari penelitian ini adalah sebagai suatu rekomendasi dalam pengembangan kawasan koridor Kauman sebagai aktivitas perdagangan pusat kota Semarang.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat ditemukannya permasalahan yang masih terdapat di kawasan koridor Kauman yang merupakan kawasan pusat aktivitas perdagangan kota Semarang, sehingga kedalaman informasi menjadi poin penting dalam menganalisis karakteristik aktivitas perdagangan kampung Kauman.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada dugaan proporsi populasi dengan rumus yang diformulasikan oleh Yamane dalam Sukandarrumidi 2005:56 :

$$n = N/Nd^2 + 1$$

$$\begin{aligned} n &= 400/400 (15\%)^2 + 1 \\ &= 400/400 (0,0225) + 1 \\ &= 40 \text{ orang} \end{aligned}$$

Dugaan populasi yang datang ke kawasan dalam 1 harinya adalah 400 orang, presisinya ditetapkan 15 % atau sama dengan 0,15 sehingga tingkat keyakinan adalah 85 %. Presisinya di tetapkan 15 %. Perbandingan jumlah narasumber berdasarkan teknik wawancara berdasar purposive sampling dan accidental sampling adalah 75%:25% hal ini dikarenakan narasumber yang dibutuhkan lebih lebih kepada narasumber dengan sampling yang terpilih yaitu masyarakat, pedagang, dan dinas terkait pemerintah atau sebanyak 30 nara sumber, sedangkan untuk accidental sampling sebanyak 10 orang sebagai narasumber pelengkap. Karena penulis menyadari bahwa kawasan penelitian merupakan kawasan ruang publik yang perhitungan pengunjung setiap harinya tidak dapat di tetapkan sehingga peneliti

hanya menggunakan dugaan presisi. Perhitungan didapatkan responden adalah 40 orang. Jumlah ini tidak mutlak karena pada teknik purposive sampling apabila informasi yang didapatkan mulai terjadi pengulangan atau tidak ditemukannya informasi baru atau telah mencapai titik jenuh peneliti maka penarikan sampel dapat dihentikan.

### Hasil Pembahasan

#### *Analisis Perkembangan Aktivitas Perdagangan Koridor Kauman*

Perkembangan kampung Kauman dimulai dengan adanya perkembangan kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam terbesar pada saat itu, hal itu menyebabkan kerajaan demak memperluas kerjaannya hingga pada wilayah kota Semarang (pada saat ini), hal tersebut mengakibatkan timbulnya perkembangan aktivitas permukiman penduduk saat itu, walaupun sudah terdapat beberapa masyarakat etnis cina yang telah mendiami daerah di sepanjang Kali Semarang sebagai kawasan hunian mereka, sehingga masyarakat Jawa yang saat itu masih mempelajari ajaran Islam mendirikan permukiman mereka di sisi barat Kali Semarang yang pada saat ini disebut sebagai kawasan kampung Kauman. Perkembangan kawasan kampung Kauman juga diikuti dengan pesatnya perkembangan ajaran Islam pada kala itu, sehingga kawasan kampung Kauman juga memiliki ciri khas sebagai kawasan penyebar agama Islam di daerah pesisir utara.

Sejak saat itu perkembangan kampung Kauman terus mengalami peningkatan yang begitu pesat seiring dengan perkembangan pusat kota Semarang yang saat itu masih berada di kawasan kota lama yang menjadi benteng pendudukan kaum Belanda. Hal tersebut juga mempengaruhi perkembangan kawasan pinggiran kota Semarang yang juga terus mengalami perkembangan yang pesat dengan aktivitas permukimannya, hal ini dikarenakan pada jaman dahulu kawasan pusat kota Semarang hanya dapat dihuni oleh orang-orang Belanda para petinggi dan pejabat Belanda, sedangkan untuk masyarakat lokal dan etnis cina hanya beberapa saja yang di ijinakan untuk tinggal di kawasan pusat kota seperti para pedagang dan orang kaya, pejabat petinggi pemerintah lokal dan orang-orang yang

mempunyai pengaruh yang besar terhadap segala aktivitas baik ekonomi, politik, pendidikan, maupun budaya diantara ketiga etnis besar dikawasan kota Semarang pada saat itu.

Perkembangan kota Semarang pada saat itu mempunyai andil yang besar terhadap perkembangan kawasan disekitar pusat kota Semarang, kehadiran para pedagang baik dari etnis Cina maupun Arab ikut mempengaruhi perkembangan aktivitas perdagangan pada beberapa kawasan seperti kawasan kampung Kauman yang sering digunakan para pedagang Arab untuk melakukan aktivitas perdagangan dan jasa, serta kawasan pecinan bagi para pedagang dari etnis Cina yang sering membawa rempah-rempah.

Kawasan kampung Kauman tersebut pada akhirnya memiliki simbol budaya Islam dengan dengan dibangunnya Masjid Agung Kauman pada akhir tahun 1800an, namun letak Masjid Agung Kauman, Istana Adipati dan alun-alun letaknya belum seperti sekarang, karena beberapa peristiwa barulah letak Masjid Agung Kauman, Adipati atau Kanjengan serta alun-alun dirubah ke posisi berbeda yang terus bertahan hingga kini. Kampung Kauman terbukti dan tercatat dalam sejarah sebagai kampung pertama yang ada di kota Semarang. Keberadaan Masjid Agung Kauman dan Kanjengan pada saat itu merupakan salah satu bukti kampung Kauman sebagai embrio perkembangan kota Semarang. Keberadaan Masjid Agung Kauman yang masih berdiri kokoh hingga sekarang menjadi simbol dan arti penting bagi perkembangan kota Semarang, walaupun keberadaan Kanjengan sudah tidak ada, namun masih terdapat sisa peninggalan yang merupakan Mushalla Kanjengan yang masih ada di Kauman saat ini.

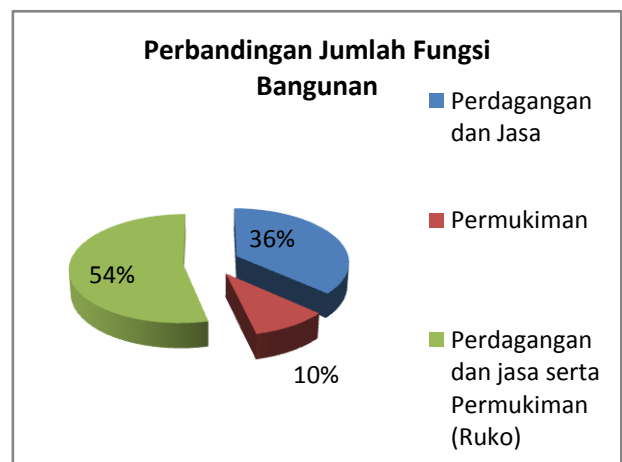
Perkembangan sarana jalan utama di pusat kota Semarang menjadi salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan kota Semarang secara keseluruhan, hal ini diakibatkan karena semakin terpenuhinya sarana utama bagi pergerakan masyarakat kota Semarang yang ingin melakukan aktivitas sehari-hari mereka. Keberadaan kawasan-kawasan strategis disekitar jalur utama kota Semarang menjadi kawasan yang paling diburu oleh masyarakat sebagai tempat untuk membuka dan mengembangkan usaha perdagangan dan jasa

mereka. Kawasan di sekitar jalur utama menjadi kawasan dengan harga lahan yang begitu tinggi dan dapat dikatakan terus melambung naik seiring perkembangan waktu.

Kawasan kampung Kauman yang berada di pusat kota Semarang ikut berimbas menjadi kawasan strategis yang dapat dijadikan sebagai kawasan perdagangan dan jasa, oleh sebab itu kawasan alun-alun Kauman yang merupakan ruang terbuka ikut berubah fungsi menjadi kawasan pasar Johar sebagai kawasan pusat perdagangan kota Semarang, sehingga kawasan perdagangan yang sudah ada di kampung Kauman ikut berkembang seiring dengan adanya pasar Johar dan kawasan kampung Kauman menjadi salah satu kawasan pendukung aktivitas perdagangan dan jasa pasar Johar.

#### *Analisis Karakteristik Fisik Koridor Kauman*

Pola penggunaan lahan berdasarkan pola bangunan disepanjang koridor utama Kauman sebagai perdagangan dan jasa dan pada bagian dalam digunakan sebagai permukiman. Keberadaan pasar Johar sebagai tarikan utama penduduk melakukan aktivitas perdagangan dan jasa, sehingga hampir keseluruhan bangunan di koridor utama digunakan sebagai perdagangan dan permukiman digunakan dibagian lebih dalam, walaupun terdapat beberapa bangunan dibagian dalam yang juga digunakan sebagai perdagangan.



Sumber : Analisis Penulis 2012

**Gambar 2**  
**Diagram Perbandingan Jumlah Fungsi Bangunan**

Struktur Ruang kawasan yang terbentuk oleh dua elemen yaitu elemen pembentuk struktur tata ruang kawasan yang *linear* dan berbentuk *grid*, kedua struktur ini membentuk kawasannya masing-masing. Elemen struktur ruang *linear* terbentuk secara jelas pada koridor Kauman yang memang berkembang pesat sebagai kawasan perdagangan dan jasa, sedangkan elemen struktur ruang *grid* terbentuk dipermukiman warga disekitar koridor Kauman.

Elemen pembentuk *Figure Ground* berupa elemen solid merupakan elemen yang menjelaskan tentang keteraturan massa bangunan yang ada di koridor Kauman terdiri dari *Block Tunggal*, *Block* yang mendefinisi sisi, dan *Block Medan*. Untuk elemen void terdiri dari dua yaitu Sistem Terbuka yang sentral dan sistem Tertutup yang *Linear*. Elemen-elemen solid/void tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena secara bersama-sama membentuk unit perkotaan yang menunjukkan sebuah tekstur perkotaan dalam dimensi yang lebih besar.

Karakteristik kawasan Kauman bersifat heterogen, yang terlihat dalam analisis diatas bahwa terdapat dua atau lebih pola yang saling berbenturan, sehingga membentuk pola *figure ground* yang heterogen (bermacam). Keberadaan Masjid Agung Kauman, Alun-alun Kauman, Kanjengan, serta koridor Kauman sebagai bangunan yang memiliki sejarah dan budaya yang begitu kental dengan kampung Kauman masih memiliki andil yang besar bagi struktur tata ruang kota, hal ini sesuai dengan struktur tata ruang kota pada kota besar bercorak islam yang ada dipulau jawa.

Karakteristik kawasan kampung Kauman menurut analisis *linkage system* masih memberikan gambaran yang sama bahwa keberadaan Masjid Agung Kauman serta keberadaan koridor jalan Kauman merupakan tarikan dan pola utama pada kawasan kampung Kauman, perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa yang bersifat *linear* mempengaruhi pula pada analisis ini. Pola bangunan pada kawasan koridor Kauman maupun pada kawasan permukiman disekitar koridor Kauman memiliki kerapatan antar bangunan yang begitu rapat, hal yang dikarenakan perkembangan yang begitu pesat akan permukiman, namun tidak sebanding

dengan ketersediaan lahan untuk kawasan terbangun.

Karakteristik yang ditunjukkan oleh analisis *Place* merupakan analisis yang menggambarkan suatu bentang budaya dari struktur ruang kota dalam hal ini kampung Kauman yang merupakan salah satu kawasan embrio kota Semarang. Keberadaan Masjid Agung Kauman serta struktur ruang kawasan baik yang digunakan sebagai perdagangan dan jasa maupun permukiman merupakan salah satu pola perkembangan dari kawasan kampung Kauman yang menunjukkan suatu identitas atau karakteristik dari kampung Kauman sendiri.

Kondisi fisik bangunan di kampung Kauman sebagian besar memang sudah berubah, baik berubah dalam bentuk fisik bangunan maupun berubah dalam bentuk fungsi bangunan, namun beberapa bangunan tetap mempunyai fungsi yang sama sejak jaman dahulu walaupun sudah berubah bentuk secara fisik bangunan yang diubah dengan tujuan baik komersial yang nantinya akan dijual, perluasan tempat tinggal, maupun sebagai tujuan untuk meningkatkan dagangan dengan komersial yang lebih besar. Kondisi fisik bangunan yang ada di kampung Kauman disamakan dengan fungsi kegunaan bangunan yang dipakai didalamnya, fungsi bangunan juga merupakan keterangan aktivitas yang ada di kampung Kauman yang dilakukan oleh masyarakat baik secara *kollektif* (keseluruhan) maupun secara individu dalam konteks kepala rumah tangga.

Bangunan yang ada di kampung Kauman dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sesuai dengan fungsi aktivitas yang ada didalamnya. berdasarkan hasil survey penulis terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di kampung Kauman, seperti tempat tinggal, berjualan dalam bentuk barang dan jasa, maupun aktivitas sosial seperti keagamaan maupun pendidikan. Bangunan yang ada di kampung Kauman juga dibedakan menjadi beberapa fungsi aktivitas diatas.

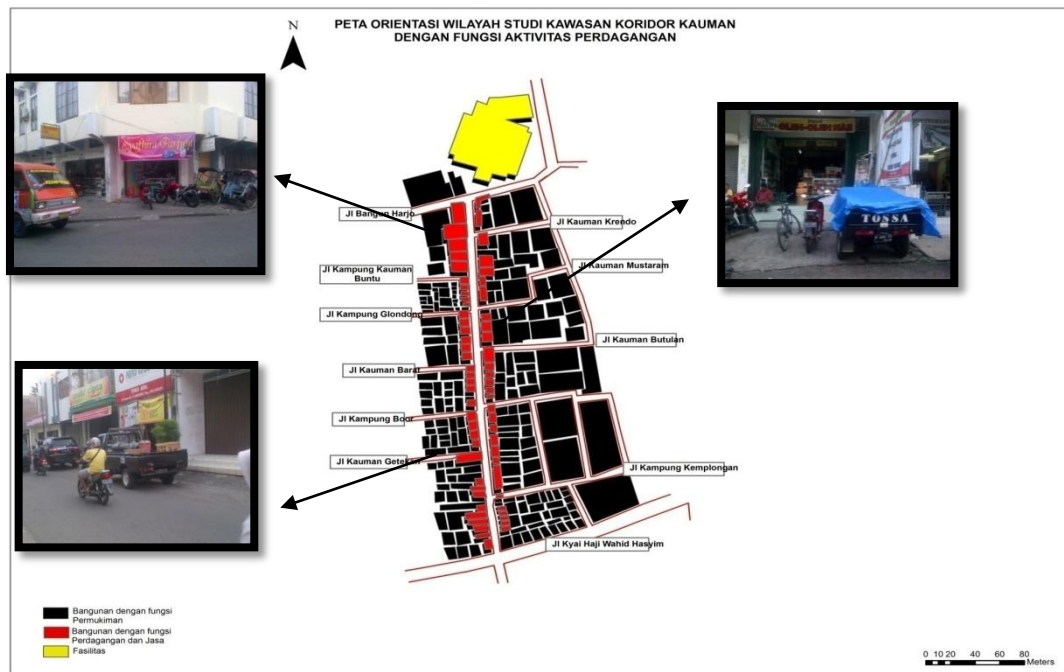
Kondisi fisik bangunan digunakan sesuai dengan aktivitas yang ditimbulkan oleh penggunaanya seperti pada bangunan pada umumnya, namun fisik bangunan di kampung Kauman masih memperlihatkan bangunan dengan ciri khas kampung Kauman sebagai kampung Islam. Beberapa bangunan dengan ciri

khas kampung Kauman sebagai kampung Islam seperti Mushalla Kanjengan yang merupakan salah satu bangunan peninggalan sejarah Kauman dengan Masjid Agung Kauman sebagai pusatnya.

Teori perancangan kota dalam penelitian ini diperlukan sebagai analisis terhadap perencanaan struktur ruang secara umum di koridor Kauman maupun di kampung Kauman. Analisis kondisi fisik dengan teori perancangan kota dimaksud dengan menjelaskan bentuk-bentukan fisik pada struktur ruang di kampung Kauman dengan beberapa variabel yang ada pada teori perancangan kota, variabel tersebut terdiri dari tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, aktivitas pendukung, penandaan, serta *preservasi*. Dari beberapa

variabel perancangan kota akan ditemukan hasil perencanaan secara fisik dari variabel tersebut.

Karakteristik berdasarkan teori Perancangan Kota kawasan permukiman mendominasi hingga 60% dan perdagangan dan jsaa mencapai 38% sisanya untuk aktivitas pelayanan. KDB rata-rata bangunan di kawasan mencapai 80%-90%, dengan KLB rata-rata 1-2 lantai sesuai dengan fungsi aktivitas. Sistem parkir masih menggunakan sistem *on-street*. Ciri khas penggunaan lahan di Kauman adalah dengan KDB besar, walaupun ciri ini merupakan kebalikan dari ciri adat jawa yang memiliki RTH lebih besar, namun dikarenakan dengan jumlah penduduk yang begitu besar di tiap Kknya menyebabkan penggunaan lahan semakin besar pula.



Sumber : Analisis Penulis, 2012

**Gambar 3**  
**Peta Penggunaan lahan koridor Kauman Semarang**

*Analisis Karakteristik Non Fisik Koridor Kauman*

Beberapa hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa warga yang dirasa sudah cukup lama untuk tinggal di kawasan Kauman juga menuturkan bahwa keberadaan kampung Kauman di kota Semarang memang sering di sebut sebagai kampung Islam

atau kampung snatri hal ini dikarenakan keberadaan Masjid Agung Kauman sebagai simbol besar agama Islam di kota Semarang dan perkembangan beberapa sekolah yang berhubungan dengan penyebaran agama Islam seperti pesantren, kelompok organisasi Islam, sekolah swasta berbasis Islam serta beberapa

bangunan yang menunjukkan keberadaan agama Islam yang begitu kental di kawasan kampung Kauman. Keberadaan Mushalla Kanjengan yang masih berdiri mungkin merupakan bukti terakhir

adanya Kanjengan sebagai pusat aktivitas masyarakat dan pemerintah kota Semarang saat itu.

**Tabel I**  
**Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Aspek Non Fisik**

Aspek Non Fisik	Karakteristik	Hubungan Antar Aspek Dan Karakteristik
Orientasi kerja	<p>Orientasi kerja pada masyarakat di sekitar koridor Kauman memiliki ciri khas yang sama yaitu membuka toko untuk aktivitas perdagangan dan jasa, dan ciri khas yang ditandai di sebagai ciri kampung Kauman adalah jenis dagangannya yang masih memiliki ciri khas dagangan pedagang arab seperti parfume, perlengkapan baju, buku, maupun yang sudah berkembang seperti toko bangunan, dll</p> <p>Beberapa masyarakat disekitar koridor Kauman juga masih memiliki orientasi kerja yang sama sebagai pedagang, dengan menjadi pedagang informal di pasar Johar, dengan ciri yang sama seperti buah maupun baju.</p>	Kesamaan orientasi kerja diantar masyarakat baik para pedagang di sekitar koridor Kauman maupun yang ada di pasar Johar memiliki ciri khas dari jenis dagangan yang di dagangkan.
Kekerabatan	Kekerabatan diantara masyarakat baik yang tinggal disekitar koridor Kauman maupun yang berada disisi dalam kampung Kauman memiliki kekerabatan yang erat, hal ini ditunjukan bahwa penulis masih menemui hubungan kekerabatan diantara para masyarakat di kampung Kauman, juga adanya kekerabatan diantara para pedagang baik di koridor Kauman maupun yang ada di pasar Johar.	Kekerabatan antar masyarakat yang ada di kampung Kauman masih sangat erat, dengan ditemukannya beberapa silsilah keluarga yang telah turun temurun mendiami kawasan kampung Kauman.
Adat istiadat / kebiasaan	<p>Adat istiadat atau kebiasaan yang masih sering terjadi diantar para masyarakat terdapat beberapa hal seperti kegiatan pengajian baik untuk bapak maupun ibu, juga kegiatan marawis, serta arisan dalam lingkup RT maupun diantara para pedagang yang masih memiliki kekerabatan.</p> <p>Adat Istiadat yang masih bertahan hingga kini adalah kegiatan Dugderan</p>	Adat istiadat yang menjadi ciri khas kampung Kauman yang masih memiliki kekentalan sebagai kampung Islam di kota Semarang, juga adanya adat dugderan yang telah diadakan secara turun temurun.



Aspek Non Fisik	Karakteristik	Hubungan Antar Aspek Dan Karakteristik
	yang masih melibatkan beberapa tokoh masyarakat disekitar kampung Kauman.	

Sumber : Analisis Penulis, 2012

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Karakteristik fisik pada perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa dilihat dari segi struktur ruang dan kotanya. Dapat disimpulkan melalui beberapa analisis fisik pemebtnuk kota seperti analisis morfologi kota dan perancangan kota, bahwa karakteristik bangunan yang ada baik di koridor Kauman maupun di kawasan kampung Kauman berkembang secara pesat berdasarkan perkembangan aktivitas yang ditimbulkan didalamnya. Bangunan di sepanjang koridor utama berkembang secara linear sebagai kawasan dengan aktivitas perdagangan dan jasa, sedangkan bangunan disekitar pertokoan merupakan bangunan dengan fungsi permukiman yang menjadi rumah bagi masyarakat lokal kampung Kauman. Keberadaan Masjid Agung Kauman sebagai simbol kampung Kauman menjadikan beberapa bangunan di kawasan kampung Kauman juga digunakan sebagai aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan ajaran Islam, seperti pendidikan maupun peribadatan. Aktivitas perdagangan dan jasa merupakan aktivitas utama di kawasan kampung Kauman, walau tidak sebesar kawasan dengan aktivitas permukiman, namun karena faktor sejarah dan letak kawasan kampung Kauman yang strategis berada di kawasan pusat Kota menyebabkan aktivitas perdagangan dan jasa menjadi aktivitas penting bagi kawasan Kauman, selain keberadaan Pasar Johar sebagai pusat aktivitas perdagangan dan jasa kota Semarang. Aktivitas permukiman merupakan aktivitas masyarakat sebagai saran bermukim di kawasan kampung Kauman, hal ini dikarenakan letak kampung Kauman yang berada di tengah kota sangat strategis.

Simbol dari kampung Kauman sebagai aktivitas peribadatannya adalah Masjid Agung Kauman sehingga aktivitas yang ada dan berkembang didalamnya berkembang sesuai dengan aktivitas ajaran Islam yang begitu kental di kawasan kampung Kauman. Keberadaan pasar Johar sebagai pusat aktivitas perdagangan kota Semarang juga menjadi pengaruh

perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa di kawasan kampung Kauman.

Rekomendasi untuk kawasan kampung Kauman diantaranya Keteraturan terhadap peraturan bagi kawasan kampung Kauman tentang batasan perkembangan fisik bangunan yang tidak sesuai dengan perturan yang telah ditetapkan pemerintah, selain supaya tidak menimbulkan kesan yang negatif terhadap nilai estetika bangunan namun juga sebagai upaya dalam perkembangan kampung Kauman yang lebih baik. Pengontrolan terhadap adanya aktivitas-aktivitas baru yang muncul agar sesuai dengan ciri khas budaya kampung Kauman, agar kesan kekentalan budaya kampung Kauman belum pudar walau terus berkembang. Rekomendasi bagi Pemerintah diantaranya Perkembangan kota Semarang yang pesat sebagai salah satu kota besar ikut mempengaruhi perkembangan kampung Kauman bagi dari segi fisik maupun non fisik. Ketegasan dari aparat pemerintah perlu lebih ditingkatkan agar masyarakat juga memahami batasan-batasan (*guide line*) yang telah ditetapkan didalam peraturan yang berlaku. Keberadaan runag hijau sebagai ruang aktivitas masyarakat perlu lebih diperhatikan dan dijaga, agar tidak semakin mempersempit ruang terbuka sebagai sarana berkumpulnya masyarakat. Kontrol pemerintah dalam ijin untuk membuka ruang usaha agar lebih diperhatikan agar tidak berkembang secara acak-acakan. Keberadaan bangunan-bangunan sejarah perlu lebih dilestarikan agar keberadaan bangunan sejarah sebagai bukti dan simbol di kawasan kampung Kauman tidak hilang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Charoline, Ferra MP. 2009. *Kajian Karakteristik Koridor Jalan LetJend. Sukowati Sebagai Penunjang Aktivitas Perdagangan Pusat Kota Salatiga*. Tugas Akhri Tidak Diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Creswell, John W. 2009. *Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran*. London. Sage Publication.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Comp.
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space*. New York : Van Nostrand Reinhold Comp.
- Widjanarka.2007.Semarang Tempo Dulu.Ombak . Yogyakarta
- Zahnd Markus. 1999. *Perencanaan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Zahnd Markus. 2008. *Model Baru Perancangan Kota Yang Kontekstual* : Penerbit Kanisius.